

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik \geq 140 mmHg atau tekanan diastolik \geq 90 mmHg (Andhini, 2017). Hipertensi sering disebut *The Silent Killer* karena sering tanpa keluhan sehingga banyak penderita yang tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Lestari & Nugroho, 2020).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengidap hipertensi, jumlah hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada kelompok umur usia lanjut terus meningkat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 sebesar 34,1% mengalami peningkatan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda pada tahun 2018 dengan jumlah kasus hipertensi menjadi urutan kedua penyakit terbesar di Samarinda setelah penyakit Infeksi

Saluran Pernafasan Atas Akut (ISPA) dengan jumlah kasus hipertensi 48.849 kasus (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2018). Berdasarkan data surveilans Rutin Terpadu Penyakit Hipertensi di Puskesmas Palaran pada tahun 2022 terdapat sebanyak 1.627 kasus hipertensi yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah kasus 952 kasus. Penyakit hipertensi menjadi urutan ketiga penyakit terbesar yang ada di puskesmas palaran setelah penyakit *Acute Upper Respiratory Infection Unspecified* (ISPA) dan Dyspepsia.

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Seiring bertambahnya usia, kondisi kesehatan seseorang bisa semakin menurun dan mengalami berbagai macam penyakit yang meningkat ditandai dengan gangguan fungsi organ seperti otak, jantung, hati dan ginjal lebih meningkatkan kehilangan jaringan tubuh yang aktif otot tubuh kemunduran fungsi organ pada lansia akibatnya berkurangnya jumlah dan kinerja sel-sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, oleh karena itu tidak bisa mempertahankan diri terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Aswir & Misbah, 2018).

Setiap orang pasti melalui serangkaian proses, salah satunya adalah penuaan. Proses penuaan merupakan proses yang dialami dengan penurunan kondisi fisik dan penurunan fungsi organ tubuh hal

tersebut juga diikuti dengan perubahan emosi secara psikologis serta kemunduran kognitif seperti suka lupa dan beberapa hal-hal yang mendukung seperti kecemasan yang berlebihan dan kepercayaan diri menurun. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lanjut usia (Dhin, 2015).

Self care management telah menyebabkan peningkatan yang besar pada kasus – kasus penyakit tidak menular di Indonesia salah satunya yaitu hipertensi. Kejadian kesakitan dan kematian akibat dari hipertensi dapat dikendalikan melalui suatu *self care management* untuk mengontrol faktor- faktor yang berpengaruh dalam tekanan darah. *Self care management* merupakan kemampuan individu dalam mempertahankan perilaku yang berefektif serta manajemen penyakit yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu para penderita lansia dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Egziabher & Edwards, 2013).

Self care management pada penderita hipertensi dilakukan dengan 5 penerapan komponen yaitu integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang telah dianjurkan. Lima perilaku pengelolaan hipertensi yaitu kepatuhan terhadap diet, aktivitas fisik, control, stress dan membatasi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Simanullang, 2019).

Menurut Richad, dkk (2011), menunjukkan bahwa *self care management* sebagai salah satu manajemen penyakit yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu pencegahan komplikasi pada hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020) dengan judul Hubungan *self care* dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Dowongan Gamping Sleman Yogyakarta di dapatkan hasil tidak ada hubungan *self care* dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Dowongan Gamping Sleman Yogyakarta (Herawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (V.A.R.Barao et al., 2022) Dengan judul Hubungan *self care management* dengan status tekanan darah pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Pajang Surakarta didapatkan hasil bahwa ada hubungan *self care management* dengan status tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di UPT Puskesmas Pajang Surakarta (V.A.R.Barao et al., 2022).

Data hasil studi pendahuluan yang telah saya lakukan di Puskesmas Palaran ditemukan jumlah penderita tekanan darah pada tahun 2022 yaitu 1.267 lansia yang mengalami hipertensi. Dari hasil wawancara pada 5 lansia tersebut menunjukkan rata-rata tekanan darah lansia sekitar 160/100 mmHg dan 140/100 mmHg dengan 3 lansia ditemukan tidak rutin dalam kontrol tekanan darahnya dan 2

lainya tidak patuh dalam olahraga dan diet.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Palaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat di simpulkan masalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Palaran?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Palaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi *self care management* lansia di Puskesmas Palaran
- b. Mengidentifikasi tekanan darah lansia di Puskesmas Palaran
- c. Menganalisis hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Palaran. Manfaat Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumber referensi dan menambah pengetahuan lebih tentang *self care management* dengan tekanan darah pada lansia di puskesmas palaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti tentang hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia yang di puskesmas palaran

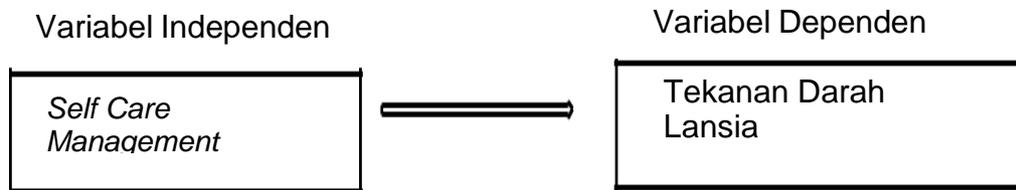
b. Bagi Instansi

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi instansi pendidikan mengenai hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia di puskesmas palaran

1.5 Kerangka Konsep

Masturoh dan Anggita (2018), mengatakan bahwa kerangka konsep adalah bagian dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah pustaka dan merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel yang di rumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakan sebagai landasan untuk

penelitiannya.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

————— = Variabel yang diteliti
 =====> = Arah hubungan

1.6 Hipotesis

Jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya berdasarkan teori yang berasal dari data atau fakta yang belum mempunyai bukti dinamakan hipotesis. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis hipotesis yakni Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0). Hipotesis Alternatif adalah hipotesis yang menyatakan perbedaan satu variabel dengan variabel lainnya (Deepublish, n.d.) Sedangkan pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

H_0 : "Tidak ada Hubungan *Self care management* dengantekanan darah pada lansia di Puskesmas Palaran.

H_1 : " Ada Hubungan antar *self care management* dengantekanan darah pada lansia di Puskesmas Palaran.